

ABSTRAK

Dalam tataran realitas perlu dicari tahu, sejauh mana kolektivisme menjadi bagian dalam budaya perusahaan dan tercermin melalui perilaku, pikiran, serta perasaan, bukan sekedar pernyataan dalam budaya perusahaan yang hanya sampai pada tingkat 'harapan' yang ideal. Pada tingkat kolektivisme seperti apa perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan, kompetensi inti merupakan permasalahan yang menarik untuk dikaji, mengingat pandangan pro kontra kolektivisme hingga saat ini masih menjadi polemik.

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi adanya pengaruh yang signifikan antara kolektivisme terhadap terbentuknya kompetensi inti pada HOTEL HYATT SURABAYA. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, dengan persamaan Regresinya yaitu : $Y = 0.939 + 0.871X$, dimana Y menyatakan variabel terikat, B menyatakan variabel konstan, X menyatakan variabel bebas. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel kolektivisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi inti. Hal ini didasarkan pada nilai t yang didapatkan yaitu sebesar 12.174 dengan nilai signifikansi 0.000, dimana nilai signifikansi yang kurang dari 0.05 berarti variabel kolektivisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi inti. Determinasi R Square adalah 0.719 yang berarti bahwa pengaruh kolektivisme terhadap terbentuknya kompetensi inti pada HOTEL HYATT SURABAYA adalah sebesar 71.9%, sisanya sebesar 28.1% dipengaruhi variabel lain di luar variabel kolektivisme yang diteliti.

Kata Kunci : Kolektivisme, Kompetensi Inti